

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara multilingual. Dalam masyarakat multilingual yang mobilitas gerakannya tinggi, anggota masyarakatnya akan cenderung menggunakan dua bahasa atau lebih, baik sepenuhnya maupun sebagian, sesuai dengan kebutuhannya (Chaer, 2007: 65). Dalam kondisi demikian, sangat besar kemungkinan terjadinya peristiwa campur kode Thelander (dalam Chaer dan Agustina, 2004: 115) mengungkapkan bahwa campur kode terjadi apabila seorang penutur bahasa misalnya bahasa Indonesia memasukkan bahasa daerah ke dalam pembicaraan bahasa Indonesia. Campur kode terjadi dalam sela-sela kalimat.

Peristiwa campur kode bisa terjadi dalam peristiwa percakapan terutama komunikasi lisan. Komunikasi lisan itu sering ditemukan di berbagai peristiwa, salah satunya dalam sinetron. Sinetron dalam *Kamus Bahasa Indonesia* merupakan film yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik, misal televisi. Sehingga tidak tertutup kemungkinan dalam sinetron yang ditayangkan di televisi bisa terjadi campur kode. Sinetron yang diproduksi diberbagai stasiun televisi Indonesia ini sangat banyak misal sinetron *Gober*. Sinetron *Gober* secara umum menceritakan tentang kisah drama komedi yang bercerita tentang perjuangan hidup para pengemudi ojek *online* berbasis aplikasi. Secara umum tentang kisah drama komedi tetapi juga menggambarkan kondisi masyarakat Indonesia termasuk kehidupan mahasiswa, percintaan yang dialami Beben (Arbani Yasiz) sebagai pengemudi ojek *online* sekaligus mahasiswa yang mencoba memenangkan hati Karina (Arifah Lubai) perempuan yang disukai, tetapi orang tuanya tidak menyetujui hubungan mereka.

Sinetron *Gober* episode 1 mulai ditayangkan di *YouTube* pada 9 Desember 2019 dan episode terakhir yang ditayangkan episode 104 pada 29 Maret 2020. Diantara episode-episode itu peneliti tertarik di episode 81 karena peristiwa komunikasi dalam percakapan memakai 5 bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Sunda, bahasa Jawa, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Komunikasi dalam percakapan sinetron *Gober* memakai 5 bahasa dalam episode 81 memakai campur kode. Sinetron *Gober* episode 81 memakai 5 bahasa karena tokoh sinetron digambarkan dari berbagai daerah terutama Sunda. Sinetron *Gober* episode 81 yang ditayangkan kembali di *YouTube* sudah mencapai 355.000 (tiga ratus lima puluh lima ribu) yang ditonton oleh masyarakat, otomatis sinetron ini menjadi program andalan stasiun RCTI.

Penulis menyaksikan sinetron *Gober* episode 81 yang ditayangkan di *YouTube*, penulis menemukan tuturan yang mengandung campur kode pada kutipan berikut:

- (1) Joni : “Min kamu ke ATM emang di ATM ada uangnya kamu *teh*?”  
(Min kamu ke ATM emang di ATM ada uangnya kamu?)
- (2) Amin : “Ya ada *atuh*, Jon. Makanya sekarang Jon mau ke ATM.”  
(Ya ada, Jon. Makanya sekarang Jon mau ke ATM.)
- (7) Amin : “Wah yang tadi tuh Jon, yang tadi *udag-udag* Joni.”  
(Wah yang tadi tuh Jon, yang tadi kejar-kejar Joni.)
- (11) Amin : “Jon, malingnya lari *kamana?* *Hayu* naik!”  
(Jon, malingna lari kemana? Ayo naik!)
- (57) Joni : “Ibu *punten* yang tadi *ngeglepek* di sini ya Bu?”  
(Ibu permisi yang tadi pingsan di sini ya Bu?)

Pada tuturan di atas Joni menggunakan bahasa Indonesia kemudian menyisipkan kata *teh* yakni penggunaan unsur bahasa Sunda. Kata *teh* dalam tuturan (1) di atas sebagai penegas atau penekanan kalimat. Tuturan (2) Amin menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan kata *atuh* dari bahasa Sunda. Tuturan (7) Amin menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan kata *udag-udag* dari bahasa Sunda yang memiliki arti kejar-kejar. Tuturan (11) Amin menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan kata

*kamana* dan *hayu* dari bahasa Sunda yang memiliki arti kemana dan ayo. Tuturan (57) Amin menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan kata *punten* dan *ngeglepek* dari bahasa Sunda yang memiliki arti permisi dan pingsan.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, penulis berasumsi bahwa masih banyak tuturan para tokoh sinetron *Gober Episode 81 di RCTI* unggahan *YouTube* Maret 2020 yang menggunakan campur kode yakni dialek Sunda. Untuk membuktikan asumsi tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian dengan judul *Campur Kode dalam Tuturan Para Tokoh Sinetron Gober Episode 81 Di RCTI Unggahan Youtube Maret 2020* (Sosiologi Bahasa) penting dilakukan untuk membuktikan kebenaran asumsi tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua sebagai berikut:

1. Apa saja macam campur kode yang terdapat dalam tuturan para tokoh sinetron *Gober Episode 81 Di RCTI* Unggahan *Youtube* Maret 2020 menurut kajian sosiologi bahasa?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya campur kode yang terdapat dalam tuturan para tokoh sinetron *Gober Episode 81 Di RCTI* Unggahan *Youtube* Maret 2020 menurut kajian sosiologi bahasa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. mendeskripsikan macam campur kode yang terdapat dalam tuturan para tokoh sinetron *Gober Episode 81 Di RCTI* Unggahan *Youtube* Maret 2020 menurut kajian sosiologi bahasa.
2. mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya campur kode yang terdapat dalam tuturan para tokoh sinetron *Gober Episode 81 Di RCTI* Unggahan *Youtube* Maret 2020 menurut kajian sosiologi bahasa?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan maanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pemikiran atau memperkaya konsep terhadap perkembangan ilmu bahasa dalam penelitian campur kode.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai campur kode.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah ilmu dan pengalaman penelitian tentang campur kode.